

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas perairan mencapai 5,8 juta km² yang berarti hampir memenuhi 75% dari total luas wilayah Indonesia. Selain itu, daerah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut tertinggi di dunia. Sehingga potensi perikanan Indonesia sangat banyak, baik dari segi perikanan darat maupun perikanan laut (Taufiq dan Sutopo, 2012).

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu wilayah dengan potensi perikanan yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota. Hasil dari berbagai produk perikanan yang ada, tidak hanya dinikmati oleh masyarakat daerah pesisir saja namun sudah menjadi pokok bagian dari siklus sosial ekonomi di wilayah Jawa Timur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2020), jumlah produksi perikanan tangkap selama tahun 2018 di Jawa Timur yaitu sebesar 564.399 ton dan jumlah produksi perikanan budidaya sebesar 1.189.443 ton.

Perikanan budidaya adalah sebuah bagian dari sektor produksi pangan dengan perkembangan paling pesat di dunia yang diproyeksikan bahwa produksi akan berlipat ganda dalam 15 sampai 20 tahun mendatang. Perkembangan perikanan budidaya di masa mendatang menjadi kunci dalam menyediakan pasokan ikan dalam sistem perikanan untuk pangan nasional, regional dan dunia; mampu menciptakan lapangan pekerjaan; dan mampu menjaga kualitas ikan dengan harga yang layak bagi konsumen berpenghasilan rendah (Phillips dkk., 2016). Salah satu produk perikanan budidaya dengan potensi yang tinggi yaitu ikan bandeng.

Kabupaten Gresik dikenal dengan daerah sentra untuk perikanan budidaya dengan komoditas utama yaitu ikan bandeng. Hal ini diperkuat dengan data statistik yang menunjukkan bahwa volume produksi budidaya ikan bandeng pada tahun 2018 di Kabupaten Gresik lebih besar jumlahnya dari wilayah lain di Provinsi Jawa Timur, yakni sebesar 88.739 ton dengan total nilai produksi mencapai 2.654.368.131.000 rupiah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020). Jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat besar dan kemungkinan akan terus bertambah seiring kebutuhan pangan masyarakat.

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu jenis komoditas perikanan yang memiliki keunggulan dibandingkan komoditas perikanan lainnya. Hal ini disebabkan karena teknologi pembesaran dan pembenihan ikan bandeng telah dikuasai dan berkembang di masyarakat, memiliki kandungan gizi tinggi dan sumber protein yang lengkap serta penting bagi tubuh hingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Jakaria dan Rini, 2017).

Ikan bandeng termasuk ke dalam pangan yang mudah mengalami kerusakan. Manajemen distribusi yang efektif sangat dibutuhkan guna mempertahankan kualitas ikan segar hingga ke tangan konsumen. Ikan yang masih dalam keadaan segar memiliki mutu yang baik sehingga nilai jualnya tinggi, sebaliknya jika ikan kurang segar memiliki mutu yang rendah sehingga berakibat pada harga jualnya yang rendah (Murniyati dan Sunarman, 2000 *dalam* Mailoa dkk., 2020).

Distribusi menjadi sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan. Distribusi yang merupakan kegiatan ekonomi akan berpengaruh terhadap kualitas mutu ikan dan berdampak terhadap tinggi rendahnya harga

penjualan produk perikanan. Sistem distribusi yang efisien diperlukan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, supaya tidak terjadi selisih harga/margin yang sangat tinggi antara produsen dan konsumen dan semua pihak terkait mendapatkan keuntungan yang adil. Semakin tinggi margin pemasaran berarti semakin tidak adil dan sebaliknya (Soekartawi, 1989 *dalam* Ma'ruf, 2020). Selisih harga yang tinggi terjadi akibat panjang pendeknya rantai distribusi.

Selisih harga ikan yang dijual hingga ke tangan konsumen oleh pedagang ikan, bukan karena pedagang bebas menentukan harga jual ikan yang telah dibelinya dari pembudidaya dengan harga yang murah. Pedagang menentukan harga melalui beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut berasal dari perhitungan yang berasal dari proses distribusi yang berlangsung, karena dalam proses distribusi pedagang ikan mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk mengangkut ikan dari tempat pembelian ikan hingga sampai di tempat penyimpanannya (Ma'ruf 2020).

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Pasar sebagai sarana distribusi memiliki fungsi bagi produsen untuk menjadi tempat dalam mempermudah proses distribusi barang hasil produksi kepada konsumen (Putri, 2018). UPT Pasar Baru Gresik merupakan salah satu pasar tradisional semi pasar modern yang ada di Kabupaten Gresik yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Gresik (Syafuddin dan Ahmad, 2021). UPT Pasar Baru Gresik adalah pasar yang hanya terkonsentrasi sebagai pasar bahan pangan pokok, termasuk di dalamnya produk komoditas hasil perikanan.

Mengingat komoditas perikanan memiliki karakteristik yang khas, yaitu mudah rusak dan memerlukan ruang yang lebih luas dan berpendingin untuk penyimpanan, maka pemasaran hasil perikanan dapat berpotensi tidak efisien. Hal ini terjadi karena untuk memasarkan dibutuhkan saluran pemasaran yang umumnya panjang dan cukup banyak pedagang perantara yang terlibat sehingga menyebabkan total biaya pemasarannya cukup besar. Jika permasalahan pemasaran tersebut tidak diatasi, maka akan berdampak pada kesejahteraan produsen, pedagang dan masyarakat konsumen serta berdampak pada kualitas kesegaran ikan (Abidin dkk., 2017). Sehingga mempelajari saluran distribusi yang termasuk dalam bagian dari pemasaran menjadi penting, yang mana terlibat di dalamnya upaya menjaga kualitas ikan segar hingga ke tangan konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana saluran distribusi komoditas ikan bandeng di lingkungan UPT Pasar Baru Gresik?
2. Bagaimana korelasi antara saluran distribusi terhadap kualitas kesegaran ikan bandeng secara organoleptik di lingkungan UPT Pasar Baru Gresik?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui saluran distribusi komoditas ikan bandeng di lingkungan UPT Pasar Baru Gresik.

2. Untuk mengetahui korelasi antara saluran distribusi terhadap kualitas kesegaran ikan bandeng secara organoleptik di lingkungan UPT Pasar Baru Gresik.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai hubungan saluran distribusi yang diterapkan terhadap kualitas kesegaran ikan bandeng secara organoleptik dalam kegiatan pemasaran ikan bandeng sehingga dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan evaluasi distribusi ikan bandeng khususnya di lingkungan UPT Pasar Baru Kabupaten Gresik.